

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT BANK SYARIAH MANDIRI TAHUN 2012

Oleh : Wartoyo¹

Abstrak

PT Bank Syari'ah Mandiri yang bergerak dalam bidang jasa keuangan memiliki tujuan agar dapat menjadi sektor usaha yang dapat menjadi perusahaan jasa yang bermutu tinggi dan profesional. Oleh karena itu, penulis dituntut untuk mampu menilai kondisi dan perkembangan PT Bank Syari'ah Mandiri melalui analisis rasio laporan keuangan agar dapat mengetahui apakah PT Bank Syari'ah Mandiri dapat mempertahankan keberadaan perusahaan dan mampu meningkatkan pertumbuhan perusahaan ditengah pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat dan persaingan usaha yang semakin ketat. Analisis rasio laporan keuangan yang lazim digunakan adalah analisis rasio likuiditas atau rasio modal kerja, analisis rasio solvabilitas, dan analisis rasio profitabilitas. Analisis rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Dari hasil analisis kinerja keuangan dan permodalan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah Mandiri adlah bank yang sangat sehat dari sisi permodalan dan stabil dalam posisi likuiditas, solvabilitas maupun profitabilitasnya

Kata Kunci : *Analisis, Kinerja, Keuangan, Modal dan BSM.*

PENDAHULUAN

Tidak bisa dipungkiri lagi perkembangan dunia usaha di Indonesia yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan untuk dapat mengolah dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih profesional. Bertambahnya pesaing disetiap saat, baik pesaing yang berorientasi lokal maupun pesaing yang berorientasi internasional (*multinational corporation*),

¹ Dosen tetap pada prodi Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

maka setiap perusahaan harus berusaha menampilkan yang terbaik, baik dalam segi kinerja perusahaan, juga harus ditunjang dengan strategi yang matang dalam segala segi termasuk dalam manajemen keuangan.

Manajemen keuangan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan kegiatan dan eksistensi suatu perusahaan serta berpengaruh pula pada setiap individu yang ada dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu, seorang manajer keuangan dituntut untuk dapat menjalankan manajemen keuangan dengan baik, hal ini dilakukan agar perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasional perusahaan dengan lebih efektif dan efisien, sehingga perusahaan dapat mengembangkan dan mempertahankan aktivitas serta keberadaan perusahaan.

Selain manajemen yang baik, dalam suatu perusahaan juga memerlukan analisis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah-masalah keuangan perusahaan serta mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Melalui analisis laporan keuangan, manajemen dapat mengetahui posisi keuangan, kinerja keuangan dan kekuatan keuangan (*financial strength*) yang dimiliki perusahaan. Selain berguna bagi perusahaan dan manajemennya, analisis laporan keuangan juga diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan lain seperti kreditor, investor dan pemerintah untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan perkembangan dari perusahaan tersebut.

Analisis rasio laporan keuangan yang lazim digunakan adalah analisis rasio likuiditas atau rasio modal kerja, analisis rasio solvabilitas, dan analisis rasio profitabilitas. Analisis rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Analisis rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang perusahaan. Analisis rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dihasilkan dari penjualan.

PT Bank Syari'ah Mandiri yang bergerak dalam bidang jasa keuangan memiliki tujuan agar dapat menjadi sektor usaha yang dapat menjadi perusahaan jasa yang bermutu tinggi dan profesional. Oleh karena itu, penulis dituntut untuk mampu menilai kondisi dan perkembangan PT Bank Syari'ah Mandiri melalui analisis rasio laporan keuangan agar dapat

mengetahui apakah PT Bank Syari'ah Mandiri dapat mempertahankan keberadaan perusahaan dan mampu meningkatkan pertumbuhan perusahaan ditengah pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat dan persaingan usaha yang semakin ketat.

LAPORAN KEUANGAN

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Ikatan Akuntan Indonesia: (Revisi 2009) mengatakan bahwa :

“Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka”.²

Menurut Munawir, mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah :

“Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah Neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar Rugi-Laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan)”.³

Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan di perusahaan yang utama yaitu Neraca dan Laporan Laba-Rugi, sedangkan laporan keuangan lainnya hanya merupakan laporan pelengkap yang bersifat membantu untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari serangkaian siklus akuntansi. Menurut *Accounting Terminology Buletin No 1*, akuntansi didefinisikan sebagai seni mencatat, mengklasifikasikan, dan mengikhtisarkan transaksi dan kejadian yang paling tidak sebagian, bersifat keuangan dan dengan cara yang bermakna dan dalam satuan uang, serta menginterpretasikan hasil-hasilnya. Sementara definisi akuntansi menurut

² Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). *Standar Keuangan*. (Jakarta : Salemba Empat. 2002)., hlm 55

³ Munawir, Slamet. *Analisa Laporan Keuangan*. (Yogyakarta : Liberty. 2007)., hlm 49

Jusup akuntansi pada dasarnya merupakan serangkaian kegiatan mencatat, menggolongkan, meringkas, melaporkan dan menganalisis data keuangan suatu organisasi. Secara skematis kegiatan akuntansi dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar I.1



Transaksi merupakan kejadian yang mempunyai nilai ekonomis bagi perusahaan. Kejadian ini dicatat dalam jurnal dan secara periodik dicatat dalam buku besar. Pada akhir periode, saldo-saldo dari semua rekening-rekening di buku besar dihitung dan dicantumkan dalam neraca lajur. Neraca lajur merupakan alat bantu untuk menyusun laporan keuangan.⁴

PENGGUNA LAPORAN KEUANGAN

Ada banyak pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2002), pihak-pihak tersebut antaran lain Investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat.

Walaupun ada banyak pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, namun perusahaan hanya membuat satu laporan keuangan. Perusahaan tidak membuat laporan keuangan secara parsial untuk masing-masing pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Dengan kata lain laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan bersifat umum, oleh karena itu laporan keuangan tersebut digunakan oleh semua pihak. Dengan demikian pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan harus dapat memilih dan mengambil informasi yang dibutuhkan.⁵

Laporan keuangan tidak bermanfaat apabila pihak-pihak pengguna laporan keuangan tidak dapat menginterpretasikan laporan keuangan tersebut. Hal ini mengingat bahwa laporan keuangan yang dibuat

⁴ Wild, John J.; Subramanyam, K. R.; dan Hasley, Robert F. *Analisis Laporan Keuangan*, Buku 2. Edisi 8., hlm 90

⁵ Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2010)., hlm 94

perusahaan merupakan laporan yang umum, bukan khusus. Hal ini mengakibatkan informasi yang tersedia adalah informasi yang bersifat umum. Apabila laporan keuangan tidak diinterpretasikan lebih lanjut maka laporan keuangan hanyalah angka belaka. Laporan keuangan bukan informasi melainkan sekumpulan angka-angka yang tersusun rapi yang tidak bermakna. Oleh karena itu pengguna harus dapat menginterpretasikan laporan keuangan, walaupun yang dibutuhkan tidak semuanya tersedia dalam laporan keuangan tersebut.⁶

Analisis Laporan Keuangan PT Bank Syari'ah Mandiri

1. Analisis Comparative dan Common Size Laporan Neraca Bagian Aktiva

AKTIVA							
No	Nama Akun	Tahun		Comparative		Common Size	
		2012	2011	Perubahan Absolute	Perubahan Relatif	(%) 2012	(%) 2011
1	Kas	Rp 1.108.282,00	Rp 1.052.994,00	Rp 55.288,00	5,250552235	2,043692582	2,163451745
2	Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia	Rp 5.425.378,00	Rp 7.097.490,00	Rp (1.672.112,00)	-23,55920192	10,00449775	14,58230258
3	Giro pada Bank Lain	Rp 268.561,00	Rp 579.958,00	Rp (311.397,00)	-53,69302605	0,495231469	1,191565334
4	Penempatan pada Bank Lain	Rp 168.300,00	Rp 179.791,00	Rp (11.491,00)	-6,39130991	0,310348324	0,369393513
5	Investasi pada Surat Berharga	Rp 1.751.645,00	Rp 2.116.817,00	Rp (365.172,00)	-17,25099524	3,230065897	4,349152447
6	Piutang	Rp 26.957.190,00	Rp 19.366.318,00	Rp 7.590.872,00	39,19625816	49,70955878	39,78949022
7	Pinjaman Qardh	Rp 6.133.646,00	Rp 6.487.865,00	Rp (354.219,00)	-5,459715947	11,31055709	13,32978427
8	Pembiayaan Mudharabah	Rp 4.161.500,00	Rp 4.590.780,00	Rp (429.280,00)	-9,350916402	7,673883252	9,432086983
9	Pembiayaan Musyarakah	Rp 6.049.076,00	Rp 5.112.172,00	Rp 936.904,00	18,3269264	11,15460844	10,50332427
10	Aset yang Diperoleh untuk Ijarah	Rp 191.464,00	Rp 195.073,00	Rp (3.609,00)	-1,850076638	0,35306317	0,400791479
11	Aset Tetap	Rp 743.598,00	Rp 511.063,00	Rp 232.535,00	45,50026122	1,371208516	1,050015612
12	Aset Lain	Rp 1.270.749,00	Rp 1.381.622,00	Rp (110.873,00)	-8,024843264	2,343284745	2,838641556
	Total Aktiva	Rp 54.229.389,00	Rp 48.671.943,00	Rp 5.557.446,00	11,41817166	100	100

2. Analisis Comparative dan Common Size Laporan Neraca Bagian Pasiva

⁶ Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan.*, hlm 89

PASIVA							
No	Nama Akun	Tahun		Comparative		Common Size	
		2012	2011	Perubahan Absolute	Perubahan Relatif	(%) 2012	(%) 2011
1	Liabilitas Segera	Rp 746,363.00	Rp 637,797.00	Rp 108,566.00	17.02203052	1.376307151	1.310399629
2	Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	Rp 39,952.00	Rp 106,841.00	Rp (66,889.00)	-62.60611563	0.073672226	0.219512489
3	Simpanan Wadiah	Rp 7,332,436.00	Rp 5,095,862.00	Rp 2,236,574.00	43.8900033	13.52114735	10.46981356
4	Simpanan dari Bank Lain	Rp 37,976.00	Rp 78,830.00	Rp (40,854.00)	-51.82544716	0.070028445	0.161961883
5	Utang Pajak	Rp 112,464.00	Rp 73,338.00	Rp 39,126.00	53.35024135	0.207385692	0.150678175
6	Pembiayaan Diterima	Rp 600,000.00	Rp 750,000.00	Rp (150,000.00)	-20	1.106411077	1.540928731
7	Etimasi Kerugian Komitmen dan Kontijensi	Rp 2,971.00	Rp 2,700.00	Rp 271.00	10.03703704	0.005478579	0.005547343
8	Liabilitas Lain-lain	Rp 296,466.00	Rp 295,768.00	Rp 698.00	0.23599578	0.546688777	0.607676545
9	Surat Berharga Subordinasi yang Diterbitkan	Rp 500,000.00	Rp 700,000.00	Rp (200,000.00)	-28.57142857	0.922009231	1.438200149
10	Dana Syirkah Temporer	Rp 40,380,074.00	Rp 37,857,546.00	Rp 2,522,528.00	6.663210553	74.46160193	77.78104044
11	Ekuitas	Rp 4,180,690.00	Rp 3,073,264.00	Rp 1,107,426.00	36.03419687	7.709269542	6.314241062
	Total Pasiva	Rp 54,229,392.00	Rp 48,671,946.00	Rp 5,557,446.00	11.41817095	100	100

Analisis Neraca PT Bank Syari'ah Mandiri periode 31 Desember 2011

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perkembangan aktiva dan pasiva periode 2011 mengalami fluktuatif. Jumlah aktiva pada periode tersebut adalah Rp 48.671.944, jumlah aktiva terbesar diperoleh dari hasil piutang dengan proporsi Rp 19.366.318 kemudian diikuti dengan pembiayaan sebesar Rp 9.702.953. Adapun aktiva dalam jumlah kecil selama periode 2011 yaitu : penempatan pada bank lain Rp 179.791 dan asset yang diperoleh untuk ijarah Rp 195.073.

Total pasiva periode 2011 Rp 48.671.946. Jumlah kewajiban pada periode 2011 sebesar Rp 7.041.136 dan jumlah ekuitas sebesar Rp 3.073.264. Jumlah pasiva terbesar berasal dari dana syirkah temporer sebesar Rp 37.857.546 dan simpanan wadiah sebesar Rp 5.095.862. Sedangkan pasiva terkecil berasal dari etimasi kerugian komitmen dan kontijensi dengan proporsi Rp 2.700.

Analisis Neraca PT Bank Syari'ah Mandiri periode 31 Desember 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perkembangan aktiva dan pasiva periode 2012 mengalami fluktuatif pula. Jumlah aktiva pada periode

tersebut adalah Rp 54.229.390, jumlah aktiva terbesar diperoleh masih dari hasil piutang dengan proporsi Rp 26.957.190 kemudian diikuti dengan pembiayaan dengan proporsi Rp 10.210.577. Adapun aktiva dalam jumlah kecil selama periode 2012 yaitu : penempatan pada bank lain dengan proporsi Rp 168.300, dan asset yang diperoleh untuk ijarah dengan proporsi Rp 191.464.

Total pasiva periode 2012 Rp 54.229.392. Jumlah kewajiban pada periode 2012 sebesar Rp 9.168.628 dan jumlah ekuitas sebesar Rp 4.180.690. Jumlah pasiva terbesar masih berasal dari dana syirkah temporer sebesar Rp 40.380.074 dan simpanan wadiah sebesar Rp 7.332.436. Sedangkan pasiva terkecil berasal dari etimasi kerugian komitmen dan kontijensi dengan proporsi Rp 2.971.

Analisis *Comparative* Laporan Neraca PT Bank Syari'ah Mandiri 2011-2012

Dari laporan neraca yang diperbandingkan antara akhir tahun 2011 dengan tahun 2012, menunjukkan : Jumlah rupiah masing-masing aktiva, hutang dan modal serta jumlah total masing-masing golongan aktiva, hutang dan modal pada tanggal 31 Desember 2011 dan 31 Desember 2012 dengan perubahan-perubahannya. Dari perubahan (kenaikan dan penurunan) dapat diketahui bahwa :

- ↳ Aktiva : Berdasarkan tabel aktiva di atas dapat dilihat total aktiva mengalami peningkatan secara signifikan dengan proporsi 11.42% (Rp 5.557.446), peningkatan yang terjadi secara signifikan terdapat pada asset tetap dengan proporsi 45.5% (Rp 232.535), pembiayaan musyarakah dengan proporsi 18.33% (Rp 936.904) dan piutang dengan proporsi 39.2% (Rp 7.590.872) sedangkan penurunan yang terjadi secara signifikan terdapat pada giro pada bank lain dengan proporsi -53.69% (-Rp 311.397).
- ↳ Pasiva : Berdasarkan tabel pasiva di atas dapat dilihat total pasiva mengalami peningkatan secara signifikan dengan proporsi 11.42% (Rp 5.557.446), peningkatan yang terjadi secara signifikan terdapat pada hutang pajak dengan proporsi 53.35% (Rp 39.126), simpanan wadiah dengan proporsi 43.89% (Rp 2.236.574), ekuitas dengan proporsi 36.03% (Rp 1.107.426), liabilitas segera dengan proporsi 17.02% (Rp

108.566) serta etimasi kerugian komitmen dan kontijensi dengan proporsi 10.04% (Rp 271) sedangkan penurunan yang terjadi secara signifikan terdapat pada bagi hasil dana syirkah temporer dengan proporsi -62.61% (-Rp 66.889) dan simpanan dari bank lain dengan proporsi -51.83% (-Rp 40.854).

Analisis *Common Size* pada Neraca PT Bank Syari'ah Mandiri Periode 2011

Berdasarkan di atas dapat dilihat perkembangan aktiva dan pasiva periode 2008 mengalami fluktuatif. Jumlah aktiva pada periode tersebut adalah Rp 48.671.943, jumlah aktiva terbesar diperoleh dari piutang dengan proporsi 39.79% (Rp 19.366.318) kemudian diikuti dengan pembiayaan musyarakah dengan proporsi 10.50% (Rp 5.112.172), kemudian giro dan penempatan pada bank Indonesia dengan proporsi 14.58% (Rp 7.097.490) dan pinjaman qardh dengan proporsi 13.33% (Rp 6.487.865). Adapun aktiva dalam jumlah kecil selama periode 2011 yaitu : penempatan pada bank lain dengan proporsi 0.37% (Rp 179.791) dan asset yang diperoleh untuk ijarah dengan proporsi 0.40% (Rp 195.073).

Total pasiva periode 2011 Rp 48.671.946. Jumlah kewajiban pada periode 2011 sebesar Rp 7.041.136 dan jumlah ekuitas sebesar Rp 3.073.264. Jumlah pasiva terbesar berasal dari dana syirkah temporer dengan proporsi sebesar 77.78% (Rp 37.857.546) dan simpanan wadiah dengan proporsi 10.47% (Rp 5.095.862). Sedangkan pasiva terkecil berasal dari etimasi kerugian komitmen dan kontijensi dengan proporsi 0.01% (Rp 2.700).

Analisis *Common Size* pada Neraca PT Bank Syari'ah Mandiri Periode 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perkembangan aktiva dan pasiva periode 2012 mengalami fluktuatif pula. Jumlah aktiva pada periode tersebut adalah Rp 54.229.390, jumlah aktiva terbesar diperoleh masih dari hasil piutang dengan proporsi 49.71% (Rp 26.957.190) kemudian diikuti dengan pembiayaan musyarakah dengan proporsi 11.15% (Rp 6.048.076). Adapun aktiva dalam jumlah kecil selama periode 2012 yaitu : penempatan

pada bank lain dengan proporsi 0.31% (Rp 168.300), dan asset yang diperoleh untuk ijarah dengan proporsi 0.35% (Rp 191.464).

Total pasiva periode 2012 Rp 54.229.392. Jumlah kewajiban pada pada periode 2012 sebesar Rp 9.168.628 dan jumlah ekuitas sebesar Rp 4.180.690. Jumlah pasiva terbesar masih berasal dari dana syirkah temporer dengan proporsi sebesar 74.4% (Rp 40.380.074) dan simpanan wadiah sebesar 13.52% (Rp 7.332.436). Sedangkan pasiva terkecil berasal dari etimasi kerugian komitmen dan kontijensi dengan proporsi 0.01% (Rp 2.971).

3. Analisis Comparative dan Common Size Laporan Laba Rugi

LABA RUGI							
No	Nama Akun	Tahun		Comparative		Common Size	
		2012	2011	Perubahan Absolute	Perubahan Relatif	(%) 2012	(%) 2011
1	Total Pendapatan	Rp 8,594,766.00	Rp 6,843,739.00	Rp 1,751,027.00	25.58582377	100	100
2	Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil	Rp (1,913,566.00)	Rp (1,780,550.00)	Rp (133,016.00)	7.470500688	-22.26431761	-26.0172108
3	Beban Usaha	Rp (2,790,740.00)	Rp (2,311,646.00)	Rp (479,094.00)	20.72523215	-32.47022665	-33.7775301
4	Laba Usaha	Rp 1,119,233.00	Rp 760,822.00	Rp 358,411.00	47.10839066	13.02226262	11.11705166
5	Pendapatan dan Beban Non-Usaha	Rp 6,030.00	Rp 6,289.00	Rp (259.00)	-4.118301797	0.070158978	0.091894212
6	Laba Sebelum Zakat dan Pajak	Rp 1,125,264.00	Rp 767,112.00	Rp 358,152.00	46.68835841	13.09243323	11.20896048
7	Zakat	Rp (28,131.00)	Rp (19,177.00)	Rp (8,954.00)	46.69134901	-0.32730385	-0.28021232
8	Laba Sebelum Pajak	Rp 1,097,132.00	Rp 747,934.00	Rp 349,198.00	46.68834416	12.76511775	10.92873355
9	Pajak	Rp (291,442.00)	Rp (196,863.00)	Rp (94,579.00)	48.04305532	-3.390924197	-2.87654161
10	Laba Bersih	Rp 805,690.00	Rp 551,070.00	Rp 254,620.00	46.2046564	9.37419355	8.052177326
11	Beban atau Penghasilan Lainnya	Rp 1,735.00	Rp 1,579.00	Rp 156.00	9.879670678	0.020186704	0.023072183
12	Jumlah Laba Komperhensif	Rp 807,425.00	Rp 552,649.00	Rp 254,776.00	46.10087053	9.394380254	8.075249509
13	Laba Neto Persaham Dasar	Rp 3,382.00	Rp 3,376.00	Rp 6.00	0.177725118	0.03934953	0.04932976

Analisis *Comparative* Laporan Laba Rugi PT Bank Syari'ah Mandiri 2011-2012

Dari laporan laba rugi yang diperbandingkan antara akhir tahun 2011 dengan tahun 2012, menunjukkan : Jumlah rupiah masing-masing pos atau akun pada laporan laba rugi pada tanggal 31 Desember 2011 dan 31 Desember 2012 dengan perubahan-perubahannya. Dari perubahan (kenaikan dan penurunan) dapat diketahui bahwa berdasarkan tabel laba rugi di atas dapat dilihat peningkatan yang terjadi secara signifikan terdapat pada total pendapatan dengan proporsi 25.59%, beban usaha dengan proporsi 20.73%, laba usaha dengan proporsi 47.11% laba sebelum zakat dan pajak dengan proporsi 46.69%, zakat dengan proporsi 46.69%, laba sebelum pajak dengan proporsi 46.69%, pajak dengan proporsi 48.04% laba bersih dengan proporsi 46.2% dan jumlah laba komperhensif dengan proporsi 46.1%. Tidak ada penurunan yang secara signifikan pada pos-pos atau akun-akun laporan laba rugi.

Analisis *Common Size* Laporan Laba Rugi PT Bank Syari'ah Mandiri Periode 2011

Laporan laba rugi PT Bank Syari'ah Mandiri periode 2011 menunjukkan total pendapatan Rp 6.843.739 dan laba sebesar 8.05% (Rp 551.070). Sementara perolehan pendapatan dari pendapatan dan beban non operasional sebesar 0.09% (Rp 6.289).

Pos pos pada beban yang mempengaruhi besarnya laba Bank Mandiri antara lain beban operasioanal sebesar 33.78% (Rp 2.311.646), hak pihak ketiga atas bagi hasil sebesar 26.02%, zakat sebesar 0.28% dan pajak sebesar 2.88%.

Analisis *Common Size* Laporan Laba Rugi PT Bank Syari'ah Mandiri Periode 2012

Laporan laba rugi PT Bank Syari'ah Mandiri periode 2012 menunjukkan total pendapatan Rp 8.594.766 dan laba sebesar 9.37% (Rp 805.690). Sementara perolehan pendapatan dari pendapatan dan beban non operasional sebesar 0.07%.

Pos pos pada beban yang mempengaruhi besarnya laba Bank Mandiri antara lain beban operasioanal sebesar 32.47%, hak pihak ketiga atas bagi hasil sebesar 22.26%, zakat sebesar 0.33% dan pajak sebesar 3.39%.

RASIO LIKUIDITAS

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh membayar listrik, membayar telepon, air, gaji karyawan dan lain sebagainya.

Rasio likuiditas PT Bank Syari'ah Mandiri tahun 2012 :

Rasio Likuiditas (PT Bank Syari'ah Mandiri Periode 31 Desember Tahun 2012)				
No	Nama Ratio	Rumus	Perhitungan	Hasil
1.	Rasio Lancar (Current Ratio)	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$	$= \frac{\text{Rp } 35.679.356}{\text{Rp } 9.168.631}$	Rp 3,9
2.	Rasio Kas (Cash Ratio)	$\text{Cas Ratio} = \frac{\text{Cas} + \text{Commercial Paper}}{\text{Current Liabilities}}$	$= \frac{\text{Rp } 1.108.282 + \text{Rp } 1.108.282}{\text{Rp } 9.168.631}$	Rp 1,07

a. Current Ratio

Dari data perhitungan rasio likuiditas PT Bank Syari'ah Mandiri tahun 2012 didapatkan hasil Current Ratio sebesar Rp 3,9, dengan rincian antara lain membandingkan antar *Current Assets* sebesar Rp 35.679.356 dengan *Current Liabilities* sebesar Rp 9.168.631. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar suatu perusahaan dijamin oleh Rp 3.9 aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Dilihat dari standarisasi perbandingan 1 : 2 sampai 3, itu berarti perusahaan atau PT Bank Syari'ah Mandiri tahun 2012 dapat dipastikan mampu membayar hutang jangka pendek. Serta jika perusahaan tidak mengambil keputusan yang tepat dengan hasil Rp 3,9 yang akan mendekati angka Rp 4 dikhawatirkan perusahaan akan mengalami kurangnya keuntungan yang diakibatkan adanya dana yang menganggur yang seharusnya dana tersebut dapat dikelola dan mendapatkan keuntungan.

b. Cash Ratio

Ada yang perlu diingat dalam rasio ini bahwa jika rasio ini terjadi peningkatan maka itu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengatasi berbagai permasalahan jangka pendeknya, namun sebaliknya jika arus kas menggambarkan terjadinya penurunan maka ini menunjukkan bahwa perusahaan akan bermasalah.

Dari data perhitungan rasio likuiditas PT Bank Syari'ah Mandiri tahun 2012 didapatkan hasil Cash Ratio sebesar Rp 1,07, dengan rincian antara lain membandingkan antar *Cas + Commercial Paper* sebesar Rp 1.108.282 + Rp 8.722.166 dengan *Current Liabilities* sebesar Rp 9.168.631.

Dilihat dari standarisasi perbandingan 1 : 1 itu berarti perusahaan dapat disimpulkan memiliki kemampuan untuk membayar.

Jadi dapat disimpulkan dari data laporan keuangan PT Bank Syari'ah Mandiri tahun 2012 dengan perhitungan rasio likuiditas jika perusahaan tidak mengambil keputusan yang cepat dan tepat. *Current Ratio* dengan hasil Rp 3,9 yang akan mendekati angka Rp 4 dikhawatirkan perusahaan akan mengalami kurangnya keuntungan yang diakibatkan adanya dana yang menganggur yang seharusnya dana tersebut dapat dikelola dan mendapatkan keuntungan. Serta *Cash Ratio* dengan hasil Rp 1,07. Dilihat dari standarisasi perbandingan 1 : 1 itu berarti perusahaan dapat disimpulkan memiliki kemampuan untuk membayar. Itu artinya analisis rasio keuangan PT Bank Syari'ah Mandiri tahun 2012 dengan perhitungan rasio likuiditas dalam keadaan stabil.

RASIO SOLVABILITAS (*LEVERAGE*)

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi.

Suatu perusahaan yang solvable berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya begitu pula sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut perusahaan yang insolvable.

Syafri menyatakan bahwa Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

a. Debt to Total Assets (Debt Ratio)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Menurut Sawir *debt ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki.

Apabila *debt ratio* semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti rasio financial atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi.

Dan sebaliknya apabila *debt ratio* semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti risiko financial perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil.

Dari data perhitungan rasio solvabilitas PT Bank Syari'ah Mandiri tahun 2012 dari perhitungan *debt ratio* didapatkan hasil *Debt to Total Assets (Debt Ratio)* Rp 0,92 atau 92%, dengan rincian antara lain membandingkan antar total hutang sebesar Rp 50.048.705 dengan total aktiva sebesar Rp 54.229.395. Artinya setiap Rp 1 aktiva lancar menjamin Rp 0,92 total hutang yang dimiliki oleh perusahaan dalam hal ini PT Bank Syari'ah Mandiri.

Dari standarisasi *debt ratio* untuk perbankan dikatakan normal atau stabil ketika berada pada nilai 80%.

Dari data yang diperoleh di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi rasio solvabilitas terutama bagian *debt ratio* PT Bank Syari'ah Mandiri tahun 2012 dalam keadaan berisiko dengan hasil lebih dari 80% yakni 92%.

b. Debt to Equity Ratio

Rasio hutang terhadap modal menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan

merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Rasio ini disebut juga rasio leverage.

Rasio leverage merupakan rasio untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan. Struktur permodalan merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham.

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pengimbangan antar hutang jangka panjang dan modal sendiri. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari mengambil bagian, peserta, atau pemilik (modal saham, modal peserta dan lain-lain).

Jadi dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada.

Menurut Syafri semakin kecil rasio hutang modal maka semakin baik dan untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama.

Dari data perhitungan rasio solvabilitas PT Bank Syari'ah Mandiri tahun 2012 dari perhitungan *Debt to Equity Ratio* didapatkan hasil *Debt to Equity Ratio* Rp 11,97 atau 1197%, dengan rincian antara lain membandingkan antar total hutang sebesar Rp 50.048.705 dengan modal sebesar Rp 4.180.690. Artinya setiap Rp 12 hutang dijamin oleh Rp 1 modal yang dimiliki oleh perusahaan dalam hal ini PT Bank Syari'ah Mandiri.

Dari standarisasi *Debt to Equity Ratio* untuk perbankan dikatakan normal atau stabil ketika berada pada nilai perbandingan 1 : 8.

Dari data yang diperoleh di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi rasio solvabilitas terutama bagian *Debt to Equity Ratio* PT Bank Syari'ah Mandiri tahun 2012 dalam keadaan berisiko dengan hasil perbandingan lebih dari 1 : 8 yakni 1 : 12. Ketika suatu perusahaan menggunakan hutang lebih banyak dibandingkan modal sendiri atau dengan kata lain tidak adanya keseimbangan antara hutang dan modal itu akan membahayakan perusahaan. Karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan

terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

c. *Times Interest Earned*

Time interest earned merupakan perbandingan antara laba bersih sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga dan merupakan rasio yang mencerminkan besarnya jaminan keuangan untuk membayar bunga utang jangka panjang.

Sawir mengatakan bahwa: Rasio ini juga disebut dengan rasio penutupan (*coverage ratio*), yang mengukur kemampuan pemenuhan kewajiban bunga tahunan dengan laba operasi (EBIT) dan mengukur sejauh mana laba operasi boleh turun tanpa menyebabkan kegagalan dari pemenuhan kewajiban membayar bunga pinjaman.

Jadi rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, untuk melunasi seluruh hutangnya yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi. Dengan demikian rasio solvabilitas berpengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan sehingga rasio ini memiliki hubungan dengan harga saham perusahaan.

Dari data perhitungan rasio solvabilitas PT Bank Syari'ah Mandiri tahun 2012 dari perhitungan *Times Interest Earned* didapatkan hasil *Times Interest Earned* 0,58 kali, dengan rincian antara lain membandingkan antar laba sebelum zakat dan pajak sebesar Rp 1.125.264 dengan hak pihak ketiga sebesar Rp 1.913.566. Artinya setiap Rp 1 hak pihak ketiga dijamin oleh Rp 0,58 laba sebelum zakat dan pajak yang dimiliki oleh perusahaan dalam hal ini PT Bank Syari'ah Mandiri. Atau dapat diartikan kemampuan perusahaan untuk memenuhi dana hak pihak ketiga atas bagi hasil hanya sebanyak 0,58 kali lipat.

Dari standarisasi *Times Interest Earned* untuk perbankan dikatakan normal atau stabil ketika berada pada nilai perbandingan minimal 1 : 1.

Dari data yang diperoleh di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi rasio solvabilitas terutama bagian *Times Interest Earned* PT Bank Syari'ah Mandiri tahun 2012 dalam keadaan berisiko tidak mampu memenuhi hak-hak pihak ketiga atas bagi hasil.

Jadi dapat disimpulkan dari data perhitungan tiap komponen laporan keuangan PT Bank Syari'ah Mandiri tahun 2012 pihak manajemen harus berfikir untuk mendapatkan solusi yang baik dengan cepat dan tepat. Mengapa? dari kondisi rasio solvabilitas bagian *debt ratio* PT Bank Syari'ah Mandiri tahun 2012 dalam keadaan berisiko dengan hasil lebih dari 80% yakni 92%. Dari data yang diperoleh di atas juga dapat dilihat kondisi *Debt to Equity Ratio* PT Bank Syari'ah Mandiri tahun 2012 dalam keadaan berisiko dengan hasil perbandingan lebih dari 1 : 8 yakni 1 : 12. Kemudian *Times Interest Earned* PT Bank Syari'ah Mandiri tahun 2012 dalam keadaan berisiko tidak mampu memenuhi hak-hak pihak ketiga atas bagi hasil.

Ketika suatu perusahaan menggunakan dana dengan tidak adanya keseimbangan atau pertimbangan dalam segala hal itu akan membahayakan perusahaan. Karena dengan tidak dapatnya perusahaan mengoptimalkan penggunaan hutang maupun modal untuk beroperasi perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Sehingga tidak menutup kemungkinan perusahaan tidak mampu memenuhi hak-hak pihak ketiga atas bagi hasil. Lebih jauh perusahaan akan gulung tikar.

RASIO PROFITABILITAS

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio ini disebut juga rasio rentabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas merupakan aspek fundamental perusahaan, karena selain memberikan daya tarik yang besar

bagi investor yang akan menanamkan dananya pada perusahaan juga sebagai alat ukur terhadap efektivitas dan efisiensi penggunaan semua sumber daya yang ada di dalam proses operasional perusahaan. Hanafi dan Halim mendefinisikan rasio profitabilitas sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

a. *Gross Profit Margin*

Gross profit margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

Gross profit margin merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan. Untuk data laba kotor dan pendapatan dapat dilihat pada laporan laba rugi suatu perusahaan.

Dari data perhitungan rasio profitabilitas PT Bank Syari'ah Mandiri tahun 2012 didapatkan hasil *Gross Profit Margin* sebesar Rp 0,2863 atau 28,63%, dengan rincian antara lain membandingkan antar laba kotor sebesar Rp 1.119.233 dengan pendapatan operasional atau pendapatan usaha perusahaan sebesar Rp 3.909.973. Artinya setiap Rp 1 pendapatan operasional menjamin Rp 0,2863 laba kotor yang dimiliki oleh perusahaan dalam hal ini PT Bank Syari'ah Mandiri.

Dari standarisasi *Gross Profit Margin* untuk perbankan dikatakan normal atau stabil ketika berada pada nilai 50%.

Dari data yang diperoleh di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi rasio profitabilitas terutama bagian *Gross Profit Margin* PT Bank Syari'ah Mandiri tahun 2012 dalam keadaan berisiko dengan hasil kurang dari 50% yakni 28,63%. Ketika suatu perusahaan memiliki pendapatan operasional yang menjamin laba kotor rendah itu berarti kemungkinan perusahaan akan memiliki laba yang berkurang atau dengan kata lain memiliki laba yang kecil pula. Semakin kecil

pendapatan suatu perusahaan dan semakin besarnya biaya yang harus dikeluarkan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian yang jika perusahaan tidak cepat mengambil keputusan yang tepat maka dikhawatirkan perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

b. Profit Margin

Rasio ini menggambarkan berapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Untuk data laba sebelum pajak (*Earning Before Interest Tax*) dan pendapatan dapat dilihat pada laporan laba rugi suatu perusahaan.

Dari data perhitungan rasio profitabilitas PT Bank Syari'ah Mandiri tahun 2012 didapatkan hasil *Profit Margin* sebesar Rp 0,2877 atau 28,77%, dengan rincian antara lain membandingkan antar laba sebelum pajak (*Earning Before Interest Tax*) sebesar Rp 1.125.264 dengan pendapatan operasional atau pendapatan usaha perusahaan sebesar Rp 3.909.973. Artinya setiap Rp 1 pendapatan operasional menjamin Rp 0,2877 laba sebelum pajak yang dimiliki oleh perusahaan dalam hal ini PT Bank Syari'ah Mandiri.

Dari standarisasi *Profit Margin* untuk perbankan dikatakan normal atau stabil ketika berada pada nilai 50%.

Dari data yang diperoleh di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi rasio profitabilitas terutama bagian *Profit Margin* PT Bank Syari'ah Mandiri tahun 2012 dalam keadaan berisiko dengan hasil kurang dari 50% yakni 28,77%. Ketika suatu perusahaan memiliki pendapatan operasional yang menjamin laba sebelum pajak rendah itu berarti kemungkinan perusahaan akan memiliki laba yang berkurang atau dengan kata lain memiliki laba yang kecil pula. Semakin kecil pendapatan suatu perusahaan dan semakin besarnya biaya yang harus dikeluarkan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian yang jika perusahaan tidak cepat mengambil keputusan yang tepat maka dikhawatirkan perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

c. *Net Profit Margin*

Rasio *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih) disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim, margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industry sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan lain dalam industri tersebut. Margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan.

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan.

Untuk data laba setelah pajak (*Earning After Tax*) dan pendapatan dapat dilihat pada laporan laba rugi suatu perusahaan.

Dari data perhitungan rasio profitabilitas PT Bank Syari'ah Mandiri tahun 2012 didapatkan hasil *Net Profit Margin* sebesar Rp 0,2061 atau 20,61%, dengan rincian antara lain membandingkan antar laba setelah pajak (*Earning After Tax*) sebesar Rp 805.690 dengan pendapatan operasional atau pendapatan usaha perusahaan sebesar Rp 3.909.973. Artinya setiap Rp 1 pendapatan operasional menjamin Rp 0,2877 laba setelah pajak yang dimiliki oleh perusahaan dalam hal ini PT Bank Syari'ah Mandiri.

Dari standarisasi *Net Profit Margin* untuk perbankan dikatakan normal atau stabil ketika berada pada nilai 20%.

Dari data yang diperoleh di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi rasio profitabilitas terutama bagian *Net Profit Margin* PT Bank Syari'ah Mandiri tahun 2012 dalam keadaan stabil atau normal dengan hasil 20,61% sesuai dengan standarisasi *Net Profit Margin* yakni 20%. Dengan hasil yang demikian perusahaan dapat sedikit bernafas lega tetapi perusahaan jangan sampai lengah dengan hasil *Net Profit Margin* yang telah didapat yang suatu saat dapat berubah.

d. Return on Investment

Return on investment merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return on Assets* adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

Untuk data laba setelah pajak (*Earning After Tax*) dapat dilihat pada laporan laba rugi sedangkan total asset dapat dilihat pada laporan neraca suatu perusahaan.

Dari data perhitungan rasio profitabilitas PT Bank Syari'ah Mandiri tahun 2012 didapatkan hasil *Return on Assets* sebesar Rp 0,0149 atau 1,49%, dengan rincian antara lain membandingkan antar laba setelah pajak (*Earning After Tax*) sebesar Rp 805.690 dengan total aset perusahaan sebesar Rp 54.229.395. Artinya setiap Rp 1 total asset menjamin Rp 0,0149 laba setelah pajak yang dimiliki oleh perusahaan dalam hal ini PT Bank Syari'ah Mandiri.

Dari standarisasi *Return on Assets* untuk perbankan dikatakan normal atau stabil ketika berada pada nilai 20%.

Dari data yang diperoleh di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi rasio profitabilitas terutama bagian *Return on Assets* PT Bank Syari'ah Mandiri tahun 2012 dalam keadaan berisiko dengan hasil kurang dari 20% yakni 1,49%. Ketika suatu perusahaan memiliki total asset yang tinggi tetapi tidak menghasilkan laba atau keuntungan yang tinggi pula itu berarti perusahaan tidak mampu mengoptimalkan asset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan yang tinggi.

e. Return on Equity

Return on equity merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Return on equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha.

Untuk data laba setelah pajak (*Earning After Tax*) dapat dilihat pada laporan laba rugi sedangkan modal dapat dilihat pada laporan neraca suatu perusahaan.

Dari data perhitungan rasio profitabilitas PT Bank Syari'ah Mandiri tahun 2012 didapatkan hasil *Return on equity* sebesar Rp 0,1927 atau 19,27%, dengan rincian antara lain membandingkan antar laba setelah pajak (*Earning After Tax*) sebesar Rp 805.690 dengan modal perusahaan sebesar Rp 4.180.690. Artinya setiap Rp 1 modal menjamin Rp 0,1927 laba setelah pajak yang dimiliki oleh perusahaan dalam hal ini PT Bank Syari'ah Mandiri.

Dari standarisasi *Return on equity* untuk perbankan dikatakan normal atau stabil ketika berada pada nilai 10%.

Dari data yang diperoleh di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi rasio profitabilitas terutama bagian *Return on equity* PT Bank Syari'ah Mandiri tahun 2012 dalam keadaan stabil atau normal dengan hasil 19,27% melebihi standarisasi *Return on equity* yaitu 10%. Ketika suatu perusahaan memiliki modal dan menghasilkan laba atau keuntungan yang tinggi pula itu berarti perusahaan mampu mengoptimalkan asset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan yang tinggi. Dengan hasil yang demikian perusahaan perusahaan juga perlu waspada yang kemungkinan hasil tersebut dapat berubah suatu saat.

Jadi dapat disimpulkan dari data perhitungan tiap komponen laporan keuangan PT Bank Syari'ah Mandiri tahun 2012 pihak manajemen harus tetap berfikir untuk mendapatkan solusi yang baik dengan cepat dan tepat. Mengapa? dari kondisi rasio profitabilitas terdapat komponen-komponen yang masih berisiko yang harus dipikirkan solusi akan hal itu.

Ketika suatu perusahaan lengah atau tidak secepatnya memperbaiki atau menyadari kelemahan yang perusahaan miliki, dikhawatirkan

perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya bahkan lebih jauh tidak dapat melakukan kegiatan operasi atau perusahaan akan gulung tikar.

RASIO MODAL DAN KINERJA BANK

Rasio modal dan kinerja bank merupakan rasio keuangan yang mengukur tingkat kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*), *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing* dan biaya operasional serta pendapatan operasional.

Rasio Modal dan Kinerja Bank (PT Bank Syari'ah Mandiri Periode 31 Desember Tahun 2012)				
No	Nama Ratio	Rumus	Perhitungan	Hasil
1.	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	$\frac{\text{Capital Adequacy Modal}}{\text{ATMR}} \times 100$	$= \frac{\text{Rp } 4.180.690}{\text{Rp } 32.306.430}$	Rp 0,129 atau 12,9%
2.	<i>Financing to Deposit Ratio</i>	$\frac{\text{Financing to Deposit Pembiayaan}}{\text{DPK}} \times 100$	$= \frac{\text{Rp } 10.210.500}{\text{Rp } 47.750.400}$	Rp 0,2138 atau 21,38%
3.	<i>Non Performing Financing</i>	$\frac{\text{Non Performing NPF}}{\text{Pembiayaan}} \times 100$	$= \frac{\text{Rp } 1.261.900}{\text{Rp } 10.210.500}$	Rp 0,1236 atau 12,36%
4.	BOPO	$\frac{\text{BOPO BO}}{\text{PO}} \times 100$	$= \frac{\text{Rp } 2.790.700}{\text{Rp } 3.909.900}$	Rp 0,7137 atau 71,37%

a. *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio yang mengukur tingkat kecukupan modal suatu perusahaan.

Gross profit margin merupakan persentase modal dibandingkan dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

Dari data perhitungan rasio modal dan kinerja PT Bank Syari'ah Mandiri tahun 2012 didapatkan hasil *Capital Adequacy Ratio* sebesar Rp 0,129 atau 12,9%, dengan rincian antara lain membandingkan antar modal sebesar Rp 4.180.690 dengan ATMR sebesar Rp 32.306.430.

Artinya setiap Rp 1 ATMR menjamin Rp 0,129 modal yang dimiliki oleh perusahaan dalam hal ini PT Bank Syari'ah Mandiri.

Dari standarisasi *Capital Adequency Ratio* untuk perbankan dikatakan normal atau stabil ketika berada pada nilai 10%.

Dari data yang diperoleh di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi rasio modal dan kinerja bank terutama bagian *Capital Adequency Ratio* PT Bank Syari'ah Mandiri tahun 2012 dalam keadaan berisiko dengan hasil lebih dari 10% yakni 12,9%. Ketika suatu perusahaan memiliki perbandingan modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko tinggi dapat disimpulkan bahwa modal yang dimiliki perusahaan memiliki bobot risiko yang tinggi pula.

b. *Financing to Deposit Ratio*

Financing to Deposit Ratio merupakan persentase pembiayaan dibandingkan dengan dana pihak ketiga (DPK).

Dari data perhitungan rasio modal dan kinerja PT Bank Syari'ah Mandiri tahun 2012 didapatkan hasil *Financing to Deposit Ratio* sebesar Rp 0,2138 atau 21,38%, dengan rincian antara lain membandingkan antar pembiayaan sebesar Rp 10.210.577 dengan dana pihak ketiga sebesar Rp 47.750.486. Artinya setiap Rp 1 DPK menjamin Rp 0,2138 pembiayaan yang dimiliki oleh perusahaan dalam hal ini PT Bank Syari'ah Mandiri.

Dari standarisasi *Financing to Deposit Ratio* untuk perbankan dikatakan normal atau stabil ketika berada pada nilai maksimal 50%.

Dari data yang diperoleh di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi rasio modal dan kinerja bank terutama bagian *Financing to Deposit Ratio* PT Bank Syari'ah Mandiri tahun 2012 dalam keadaan stabil atau normal dengan hasil tidak lebih dari 50% yakni 21,38%.

c. *Non Performing Financing*

Non Performing Financing merupakan persentase NPF dibandingkan dengan pembiayaan.

Dari data perhitungan rasio modal dan kinerja PT Bank Syari'ah Mandiri tahun 2012 didapatkan hasil *Non Performing Financing* Rp 0,1236 atau 12,36%, dengan rincian antara lain membandingkan antar

NPF sebesar Rp. 1.261.928 dengan pembiayaan sebesar Rp. 10.210.577. Artinya setiap Rp 1 pembiayaan menjamin Rp 0,1236 NPF yang dimiliki oleh perusahaan dalam hal ini PT Bank Syari'ah Mandiri.

Dari standarisasi *Non Performing Financing* untuk perbankan dikatakan normal atau stabil ketika berada pada nilai maksimal 10%.

Dari data yang diperoleh di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi rasio modal dan kinerja bank terutama bagian *Non Performing Financing* PT Bank Syari'ah Mandiri tahun 2012 dalam keadaan berisiko dengan hasil lebih dari 10% yakni 12,36%. Artinya perusahaan memiliki *Non Performing Financing* atau kredit macet melebihi persentasi standar normal yang harus dimiliki. Jika perusahaan tidak mengambil keputusan atau bertindak dengan cepat dan memulihkan kondisi yang sedang dihadapi dikhawatirkan perusahaan akan mengalami kerugian yang lebih jauh ketika tidak mengambil solusi yang tepat perusahaan akan gulung tikar dengan penyebab kredit macet.

d. BOPO

BOPO merupakan persentase antara biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional.

Dari data perhitungan rasio modal dan kinerja PT Bank Syari'ah Mandiri tahun 2012 didapatkan hasil *BOPO* sebesar Rp 0,7137 atau 71,37%, dengan rincian antara lain membandingkan antar biaya operasional sebesar Rp. 2.790.740 dengan pendapatan operasional sebesar Rp 3.909.973. Artinya setiap Rp 1 pendapatan operasional menjamin Rp 0,7137 modal yang dimiliki oleh perusahaan dalam hal ini PT Bank Syari'ah Mandiri.

Dari standarisasi *BOPO* untuk perbankan dikatakan normal atau stabil ketika berada pada nilai maksimal 50%.

Dari data yang diperoleh di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi rasio modal dan kinerja bank terutama bagian *BOPO* PT Bank Syari'ah Mandiri tahun 2012 dalam keadaan berisiko dengan hasil lebih dari 50% yakni 71,37%. Artinya setiap pendapatan yang dimiliki perusahaan digunakan atau dikeluarkan melebihi standar yang

seharusnya untuk dikeluarkan menjadi biaya atau beban operasional perusahaan. Hal ini juga akan berdampak negative bagi perusahaan karena perusahaan tidak dapat meminimalisir secara optimal pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan.

Jadi dapat disimpulkan dari data perhitungan tiap komponen laporan keuangan PT Bank Syari'ah Mandiri tahun 2012 pihak manajemen harus tetap berfikir untuk mendapatkan solusi yang baik dengan cepat dan tepat. Mengapa? dari kondisi rasio modal dan kinerja bank terdapat komponen-komponen yang masih berisiko yang harus dipikirkan solusi akan hal itu.

Ketika suatu perusahaan lengah atau tidak secepatnya memperbaiki atau menyadari kelemahan yang perusahaan miliki, dikhawatirkan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya bahkan lebih jauh tidak dapat melakukan kegiatan operasi atau perusahaan akan gulung tikar.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa untuk analisis dengan metode *Comparative* dan *Common Size* bahwa perkembangan aktiva dan pasiva periode 2011 dan mengalami peningkatan yang tidak signifikan dengan peningkatan terbesar pada sisi aktiva terjadi pada piutang dan penempatan pada BI sedangkan pada sisi pasiva peningkatan terjadi pada simpanan wadi'ah dan dana syirkah temporer.

Untuk rasio likuiditas dapat disimpulkan dari data laporan keuangan PT Bank Syari'ah Mandiri tahun 2012 dengan perhitungan rasio likuiditas jika perusahaan tidak mengambil keputusan yang cepat dan tepat. *Current Ratio* dengan hasil Rp 3,9 yang akan mendekati angka Rp 4 dikhawatirkan perusahaan akan mengalami kurangnya keuntungan yang diakibatkan adanya dana yang menganggur yang seharusnya dana tersebut dapat dikelola dan mendapatkan keuntungan. Serta *Cash Ratio* dengan hasil Rp 1,07. Dilihat dari standarisasi perbandingan 1 : 1 itu berarti perusahaan dapat disimpulkan memiliki kemampuan untuk membayar. Itu artinya analisis rasio keuangan PT Bank Syari'ah Mandiri tahun 2012 dengan perhitungan rasio likuiditas dalam keadaan stabil.

Sedangkan pada rasio solvabilitas diperoleh dapat disimpulkan dari data perhitungan tiap komponen laporan keuangan PT Bank Syari'ah Mandiri tahun 2012 pihak manajemen harus berfikir untuk mendapatkan

solusi yang baik dengan cepat dan tepat. Mengapa? dari kondisi rasio solvabilitas bagian *debt ratio* PT Bank Syari'ah Mandiri tahun 2012 dalam keadaan berisiko dengan hasil lebih dari 80% yakni 92%. Dari data yang diperoleh di atas juga dapat dilihat kondisi *Debt to Equity Ratio* PT Bank Syari'ah Mandiri tahun 2012 dalam keadaan berisiko dengan hasil perbandingan lebih dari 1 : 8 yakni 1 : 12. Kemudian *Times Interest Earned* PT Bank Syari'ah Mandiri tahun 2012 dalam keadaan berisiko tidak mampu memenuhi hak-hak pihak ketiga atas bagi hasil.

Sedangkan pada rasio profitabilitas dapat di simpulkan dari data yang diperoleh di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi rasio profitabilitas terutama bagian *Return on equity* PT Bank Syari'ah Mandiri tahun 2012 dalam keadaan stabil atau normal dengan hasil 19,27% melebihi standarisasi *Return on equity* yaitu 10%. Ketika suatu perusahaan memiliki modal dan menghasilkan laba atau keuntungan yang tinggi pula itu berarti perusahaan mampu mengoptimalkan asset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan yang tinggi. Dengan hasil yang demikian perusahaan perusahaan juga perlu waspada yang kemungkinan hasil tersebut dapat berubah suatu saat. Jadi dapat disimpulkan dari data perhitungan tiap komponen laporan keuangan PT Bank Syari'ah Mandiri tahun 2012 pihak manajemen harus tetap berfikir untuk mendapatkan solusi yang baik dengan cepat dan tepat. Mengapa? dari kondisi rasio profitabilitas terdapat komponen-komponen yang masih berisiko yang harus dipikirkan solusi akan hal itu.

Dan terakhir untuk hasil analisis permodalan BSM diperoleh kesimpulan bahwa Jadi dapat disimpulkan dari data perhitungan tiap komponen laporan keuangan PT Bank Syari'ah Mandiri tahun 2012 pihak manajemen harus tetap berfikir untuk mendapatkan solusi yang baik dengan cepat dan tepat. Mengapa? dari kondisi rasio provitabilitas terdapat komponen-komponen yang masih berisiko yang harus dipikirkan solusi akan hal itu

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2002. *Standar Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Munawir, Slamet. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Wild, John J.; Subramanyam, K. R.; dan Hasley, Robert F. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*, Buku 2. Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Antonio, Syaifei, 2001, *Perbankan Syari'ah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Ghazali, Imam, 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang : Badan Penerbit UNDIP.
- Karim, Adiwarmanto, 2007, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad, 2007, *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: AMP YKPN
- Lewis, Mervyn dan Latifa M Algoud, 2007, *Perbankan Syari'ah (Prinsip, Praktik dan Prospek)*, Yogyakarta : Serambi Press.
- Muhammad, 2005, *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*, Yogyakarta : UMP APP YKPN.
- ,2004, *Perbankan Islam*, Yogyakarta: UII Press.
- Supramono dan Intiyas Utami, 2004, *Desain Proposal Penelitian Akuntansi dan Keuangan*, Yogyakarta : Penerbit ANDI.
- Wiroso, 2005, *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syari'ah*, Jakarta : PT. Grasindo.
- Suparadi, 2005, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta : UII Press.
- Sugiyono, 2012, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung : ALFABETA.
- Mulya E Siregar dan Nasirwan Ilyas, "Penempatan pada Aktiva Produktif Bank Syari'ah" Jurnal Ekonomi Syari'ah "MUAMALAH" Vol.1 No.1 Agustus 2002. SEF Universitas Gajah Mada (UGM) Yogyakarta